

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berisikan keterangan tentang lokasi objek penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PT. Elite Marble dan Granite Medan yang beralamat Jl. Irian, Cemara-Sampali No. 399 Medan.

Tabel 3-1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018				2019							
		November - Desember				Januari - Juni				Juli - Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul												
2	Kunjungan ke perusahaan												
3	Penyusunan proposal												
4	Pengumpulan data/riset												
5	Analisa data												
6	Penyusunan skripsi												

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Sugiyono (2015:148) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Elite Marble dan Granite Medan sebanyak 37 orang.

2. Sampel.

Yusuf (2014:150) mendefinisikan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas dalam dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Peneliti menetapkan sampel menggunakan sampel jenuh. Sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 37 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang dibutuhkan untuk penyusunan proposal ini dapat digolongkan menjadi dua macam data, yaitu :

1. Data primer.

Menurut Umar (2013:42) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan juga hasil pengisian kuesioner oleh karyawan PT. Elite Marble dan Granite Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui motivasi dan loyalitas karyawan terhadap penerapan program jaminan sosial tenaga kerja.

2. Data Sekunder.

Menurut Umar (2013:42) menyatakan bahwa data sekunder merupakan

struktur data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder yang diperoleh antara lain sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah kuesioner, wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa cara, yaitu :

1. Kuesioner.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang bekerja pada PT. Elite Marble dan Granite Medan dengan mengisi serta mengikuti panduan yang ada pada kuesioner.

Adapun prosedur dalam metode pengumpulan data ini, yaitu: membagikan kuesioner tersebut, lalu responden diminta mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah dan dianalisis.

2. Wawancara.

Proses pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dan sambil bertatap muka dengan responden yang karyawannya PT. Elite Marble dan Granite Medan serta dilakukan juga antara dengan pihak obyek penelitian

guna memperoleh data yang diperlukan dan mendukung kelengkapan data, proses pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis di PT. Elite Marble dan Granite Medan.

3. Observasi.

Proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di obyek penelitian. Hal ini dilakukan guna mendukung hasil kuesioner dan wawancara.

Setelah pengumpulan data selesai, maka dilanjutkan dengan tahap pengolahan data. Adapun tahap pengolahan data yang akan digunakan, yaitu :

a. Pengeditan (*editing*).

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan supaya data yang telah dikumpulkan dapat :

- a) Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
- b) Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsisten dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru atau salah.
- c) Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.

b. Pemberian Kode (*coding*).

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

c. Pemberian Skor.

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala *likert*, yaitu :

Sangat Setuju (SS)	= Diberi bobot / skor 5
Setuju (S)	= Diberi bobot / skor 4
Tidak Tahu (TT)	= Diberi bobot / skor 3
Tidak Setuju (TS)	= Diberi bobot / skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Diberi bobot / skor 1

d. Tabulasi (*tabulating*).

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan pengelompokkan atas jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan tertentu sehingga dapat dianalisis secara kualitatif.

3.5. Definisi operasional

Definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan sebagai berikut:

Tabel 3-2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
1.	Motivasi (X1)	Suatu motif dorongan dari dalam diri yang menimbulkan berbagai kebutuhan dan sikap (<i>attitude</i>) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan yang merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan sehingga bekerja dengan mental yang siap, fisik yang sehat, memahami situasi dan berusaha keras mencapai target kerja Sumber: Edwin B. Flippo (Indah, 2014:94)	a. Kebutuhan fisiologis b. Kebutuhan rasa aman c. Kebutuhan sosial d. Kebutuhan penghargaan e. Kebutuhan aktualisasi diri	a. Jaminan sosial tenaga kerja yang diberikan oleh perusahaan memotivasi karyawan dalam bekerja b. Jaminan sosial tenaga kerja diberikan perusahaan, menciptakan rasa aman bagi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan c. Dengan adanya jaminan sosial tenaga kerja karyawan mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan d. Jaminan sosial tenaga kerja yang diberikan perusahaan memotivasi untuk mencapai prestasi dalam bekerja. e. Kebijakan Jaminan sosial tenaga kerja pendukung untuk	<i>Likert</i>

				kerja secara optimal	
2.	Loyalitas Karyawan (X2)	Kesetiaan dan komitmen karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sengan sepenuh hati. Sumber: Widhiastuti (2012:21)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejujuran b. Ketaatan atau kepatuhan c. Pengabdian d. Tanggung jawab e. Solidaritas 	<ul style="list-style-type: none"> a Dalam melaksanakan pekerjaan karyawan dituntut jujur dan menjaga rahasia perusahaan b. Karyawan dituntut untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku di suatu perusahaan c. Karyawan merasa bangga bekerja di perusahaan ini dan kecil kemungkinan untu keluar dari perusahaan d. Karyawan senantiasa memberikan ide-ide dan inovasi untuk kemajuan perusahaan e. Karyawan mengutamakan kepentingan perusahaan dan menjaga solidaritas antar karyawan 	<i>Likert</i>
3.	Penerapan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Y)	Program perlindungan yang bersifat dasar bagi tenaga kerja yang bertujuan untuk menjamin adanya keamanan. Sumber: Aprianto dan Fonny (2013:602)	<ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat b. Kebutuhan c. Keadilan d. Kepuasan e. Kelayakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat pelaksanaan program jamsostek dalam mengurangi perasaan tidak aman dalam bekerja b. Pelaksanaan program jamsostek dengan kebutuhan dasar pokok c. Keadilan pelaksanaan program jamsostek terhadap sesama karyawan d. Kepuasan karyawan akan pelaksanaan program jamsostek e. Kelayakan pelaksanaan program jamsostek yang diberikan 	<i>Likert</i>

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametrik.

Menurut Yusuf (2014:251) analisis data statistik parametrik adalah data yang dikumpulkan dengan instrumen yang menghasilkan data interval dan rasio, dan memenuhi beberapa kriteria.

Data yang telah dikumpulkan supaya dapat dimanfaatkan dengan baik, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar guna mengetahui kepuasan pelanggan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian tersebut data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (*kuesioner*). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur data yang valid akan didapat dari instrumen yang valid. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* dengan bantuan program SPSS 24.00.

Dari hasilnya analisis akan didapat nilai korelasi (r hitung). Jika r hitung lebih besar r tabel, maka *instrument* (pertanyaan) tersebut valid dan diteruskan ke penelitian. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Pertanyaan harus di ganti atau diperbaiki.

2. Uji Reabilitas.

Menurut Sugiyono (2006:110) reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Pengujian reliabilitas dengan internal konsistensi dengan cara mencoba instrument sekali saja dan dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Umar (2013:74) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan *Alpha Cronbach* > 0.70 . Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif.

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

b. Uji Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus:

Metode regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

a = Konstanta.

b₁, b₂ = Koefesien Regresi.

x₁ = Motivasi

x₂ = Loyalitas Karyawan

e = *Error*

Sebelum masalah regresi linier berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji *normalitas*, uji *multikolonieritas*, dan uji *heteroskedastisitas*.

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (*multikolinearitas*). Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas atau variabel terikat kedua-duanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah ia di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas ada dua cara yang dapat digunakan, analisis grafik dan analisis statistik.

b) Uji Multikolinieritas.

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1$ atau *tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF: 1$ atau *tolerance*).

c) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) dengan residualnya.